

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan wilayah yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2007), populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di BPKP Perwakilan Daerah Kalimantan Selatan. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan – pertimbangan tertentu. Pertimbangan sampel yang dipilih adalah auditor yang telah memiliki masa kerja minimal dua (2) tahun, dengan pertimbangan auditor yang memiliki masa kerja minimal 2 tahun dianggap telah memiliki waktu dan pengalaman untuk beradaptasi serta menilai kondisi lingkungan kerjanya.

3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini variabel independennya adalah Integritas, Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, dan Etika Profesi, Dan variabel dependen yang digunakan adalah Kualitas Audit.

3.2.1 Variabel Dependen

3.2.1.1 Kualitas Audit

Variabel dependen adalah variable yang dipengaruhi oleh variable dependen. Dalam penelitian ini, variable dependen yang digunakan adalah kualitas audit. Kualitas audit adalah kualitas kinerja auditor yang dapat ditunjukkan dengan laporan hasil audit yang dapat diandalkan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Kualitas audit diukur dengan menggunakan 2 (dua) indikator: (1) Kesesuaian Pemeriksaan dengan Standar Audit dan (2) kualitas laporan audit. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas audit diadopsi dari penelitian oleh Putra (2012) dan Najib (2013). Semua item pernyataan diukur menggunakan skala likert 1 sampai 5. Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, dimana semakin tinggi poin (5) maka semakin baik, dan sebaliknya jika poin yang diberikan semakin rendah (1) maka semakin buruk.

3.2.2 Variabel Independen

3.2.2.1 Integritas

Integritas artinya sikap tegas, jujur, berani, bijaksana dan tanggungjawab yang harus dimiliki auditor dalam menjalin hubungan profesional dan melaksanakan tugasnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur integritas diperoleh dan telah dimodifikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Mabruhi dan Winarna (2010) yaitu: (1) Kejujuran auditor; (2) Keberanian auditor; (3) Sikap Bijaksana auditor; dan (4) Tanggung jawab auditor. Semua item pernyataan

diukur menggunakan skala likert 1 sampai 5. Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, dimana semakin tinggi poin (5) maka semakin baik, dan sebaliknya jika poin yang diberikan semakin rendah (1) maka semakin buruk.

3.2.2.2 Kompetensi

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Indikator yang digunakan untuk mengukur variable kompetensi adalah: (1) Mutu personal; (2) Pengetahuan umum; dan (3) Keahlian khusus yang diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Putra (2012) dan Najib (2013). Semua item pernyataan diukur menggunakan skala likert 1 sampai 5. Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, dimana semakin tinggi poin (5) maka semakin baik, dan sebaliknya jika poin yang diberikan semakin rendah (1) maka semakin buruk.

3.2.2.3 Independensi

Independensi merupakan kebebasan posisi auditor dalam sikap maupun penampilan. Sikap ini harus dimiliki auditor agar tidak mudah dipengaruhi. Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) indikator untuk mengukur variabel independensi yang diadopsi dari penelitian oleh Sukriah (2009) yaitu (1) independensi penyusunan program; (2) independensi pelaksanaan pekerjaan; dan (3) independensi pelaporan. Semua item pernyataan diukur menggunakan skala likert 1 sampai 5. Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka,

dimana semakin tinggi poin (5) maka semakin baik, dan sebaliknya jika poin yang diberikan semakin rendah (1) maka semakin buruk.

3.2.2.4 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah lamanya masa kerja auditor dalam melakukan audit dan banyaknya tugas yang telah dilakukan. Semakin lama seseorang menempuh pekerjaan maka pengalaman yang diperoleh akan semakin banyak dan berkembang. Ada 2 (dua) indikator untuk mengukur variable pengalaman kerja yang diadopsi dalam penelitian Sukriah (2009) dan telah dimodifikasi yaitu : (1) lamanya bekerja sebagai auditor; (2) banyaknya tugas audit. Semua item pernyataan diukur menggunakan skala likert 1 sampai 5. Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, dimana semakin tinggi poin (5) maka semakin baik, dan sebaliknya jika poin yang diberikan semakin rendah (1) maka semakin buruk.

3.2.2.5 Etika profesi

Etika profesi adalah nilai-nilai atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh individu tertentu. Dalam penelitian ini, indikator untuk mengukur variabel etika profesi diadopsi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Putra (2012) dan Najib (2013) kemudian diadopsi dan terdapat ada 2 (dua) indikator yaitu : (1) tanggung jawab etika profesi; (2) kepedulian terhadap etika profesi. Semua item pernyataan diukur menggunakan skala likert 1 sampai 5. Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, dimana

semakin tinggi poin (5) maka semakin baik, dan sebaliknya jika poin yang diberikan semakin rendah (1) maka semakin buruk.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan teknik menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada auditor-auditor yang bekerja di BPKP Perwakilan Kalimantan Selatan. Kuesioner yang dibagikan berkaitan tentang pengaruh integritas, kompetensi, independensi, pengalaman kerja, dan etika profesi terhadap kualitas audit. Dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan dengan beberapa jawaban alternatif. Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka dalam bentuk skala likert. Alternatif jawabannya yaitu :

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini alat yang digunakan adalah regresi berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan teknik analisis kuantitatif.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi data yang dilihat berdasarkan rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum (Ghozali, 2013).

3.4.2 Uji Kualitas Data

3.4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat valid atau tidaknya suatu kuesioner. Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Teknik pengujian ini menggunakan korelasi *Bivariate Pearson*. Untuk melakukan analisis data dengan melihat nilai signifikansi antara variabel total dengan variabel masing-masing item. Dalam buku Trihendradi (2013) menjelaskan bahwa nilai signifikansi korelasi variabel total dengan masing-masing variabel item dikatakan valid apabila $\alpha < 0.05$.

3.4.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang dapat menunjukkan seberapa terpercayanya suatu alat pengukuran (Ristya, 2011). Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban dari seseorang terhadap pertanyaan yang diajukan dapat konsisten dan stabil sesuai keyakinan (Afghani dan Yulianti, 2016). Dalam penelitian ini untuk mengukur reliabilitas maka digunakan dengan

uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika *cronbach's alpha* $\geq 0,5$ (Ghozali, 2013).

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji apakah data yang digunakan memenuhi asumsi klasik dan uji asumsi klasik untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias karena tidak semua data dapat diterapkan regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.4.3.1 Uji Normalitas

Dilakukannya uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Regresi dikatakan baik apabila data retribusi normal atau yang mendekati normal. Dalam penelitian ini untuk menguji data normal atau tidak, data menggunakan alat uji *Kolomogorov Smirnov*. Apabila nilai *asympt.sig 2-tailed* $> 0,05$ maka distribusi data dikatakan normal sedangkan jika nilai *asympt.sig 2-tailed* $< 0,05$ maka data ditribusi data dapat dikatakan tidak normal.

3.4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Model regresi yang

baik yaitu tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu dengan melihat *Variance Inflation Factors* (VIF) dan *Tolerance Value*. Jika $VIF > 10$ dan *tolerance value* $< 0,10$ maka terjadi gejala Multikolinieritas (Ghozali, 2013).

3.4.3.1 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian model regresi terjadi ketidaksamaan. Pengujian ini dengan menggunakan *scatterplot*, yaitu memperhatikan *plot* dari sebaran residual dan variabel yang diprediksikan. Dalam buku Gunawan (2016), jika sebaran titik-titik dalam *plot* tidak menunjukkan adanya suatu pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari asumsi heteroskedastisitas.

3.4.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, apa pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependennya. Variabel independen dalam penelitian adalah integritas (X1), kompetensi (X2), independensi (X3), pengalaman kerja (X4), dan etika profesi (X5), sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit (Y). Berdasarkan hubungan antara variabel maka akan digunakan metode statistik dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

- Y : Kualitas audit
- a : Nilai intersep (konstan)
- $b_1 - b_5$: Koefisien arah regresi
- X₁ : Integritas
- X₂ : Kompetensi
- X₃ : Independensi
- X₄ : Pengalaman kerja
- X₅ : Etika profesi

3.4.5 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen yang dilakukan dengan berdasarkan nilai probabilitas. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis dikatakan signifikan, namun sebaliknya apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan tidak didukung atau dikatakan tidak signifikan (Marjan, 2014).